

Pengenalan Kewirausahaan Untuk Anak Panti Asuhan Nurul Hikmah

Harry Wahyudi*¹, Rina febriana*², Yulihardi*³

^{1,2,3}Universitas Baiturrahmah

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Baiturrahmah

*e-mail:harrywahyudi@fekon.unbrah.ac.id¹,rinafebriani@fekon.unbrah.ac.id²,
yulihardi@fekon.unbrah.ac.id³

Abstract

The entrepreneurial spirit must be instilled from an early age. It aims to become a good person who has high fighting power, is creative and never gives up. Community service is carried out at the Nurul Wisdom Orphanage for participants with a span of 9-20 years. Service is given in the form of lectures and games so that it can be understood by participants. From the dedication that has been done, it can be seen that the entrepreneurial spirit of the participants from the Nurul Wisdom orphanage is high enough so that the material provided can be used as an illustration of the field of interest later.

Keywords: *enterpreneurship, business, management*

Abstrak

Jiwa wirausaha mesti ditanamkan dari usia dini. Hal ini bertujuan agar menjadi pribadi yang baik yang memiliki daya juang yang tinggi, kreatif dan pantang menyerah. Pengabdian masyarakat dilakukan pada panti asuhan nurul hikmah pada peserta dengan rentang umu 8- 19 tahun. Pengabdian diberikan dalam bentuk ceramah dan permainan sehingga dapat mudah dimengerti oleh peserta. Dari pengabdian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jiwa kewirausahaan peserta dari Panti Nurul Hikmah cukup tinggi sehingga materi yang diberikan dapat digunakan sebagai gambaran untuk bidang yang diminati nantinya.

Kata kunci: *kewirausahaan, usaha, manajemen*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, persaingan kerja semakin kompetitif. Berdasarkan hasil riset *World Economy Forum (WEF)*, 50 % dari seluruh tenaga kerja dunia perlu melakukan pengembangan keahlian atau reskilling pada tahun 2025. Lebih jauh 43,2% dari jumlah karyawan yang di survey menyatakan bahwa jumlah karyawan saat ini berkurang karena integrasi teknologi dan otomasi. Dimana banyak pekerjaan banyak diwakilkan oleh mesin. Selain itu di tahun 2025 akan terdapat 85 juta pekerjaan yang akan hilang dan digantikan dengan mesin, algoritma kecerdasan buatan atau tenaga kerja baru dengan kebutuhan akan kemampuan yang berbeda. Maka dari itu diperlukannya wirausaha muda yang mampu untuk menciptakan lapangan kerja dengan ide yang kreatif dan inovatif.

Menurut student Column (2019) generasi milenial mempunyai pemikiran yang lebih inovatif, kreatif dan kritis. Pertumbuhan generasi milenial di Indonesia merupakan kekuatan yang dapat memajukan masyarakat Indonesia, seperti kemajuan ekonomi, teknologi, *E-commerce* dan bidang lainnya. Sehingga pemerintah mencanangkan gerakan kewirausahaan untuk mengurangi pengangguran di Indonesia, untuk itu diperlukan penanaman jiwa wirausaha di usia dini.

Sumardi (2007) menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis dan dihadapkan pada resiko ketidakpastian dalam memperoleh keuntungan dan mengembangkan usaha tersebut sehingga membuka kesempatan kerja baru. Wirausaha mempunyai berbagai keuntungan Frinces (2009) menyatakan bahwa :

1. Peluang untuk dapat mengontrol nasib diri sendiri.
2. Peluang untuk mencapai potensi penuh diri sendiri.
3. Peluang untuk memperoleh keuntungan secara keuangan.
4. Peluang untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dan diakui atas

usahanya.

5. Dapat mengatur waktu sendiri sesuai dengan kehendaknya dan sesuai dengan tantangan kerja saat itu.
6. Dapat menjadi wahana yang tepat untuk membuktikan kemauan dan keyakinan pribadinya bahwa dia dapat melakukan sesuatu yang berguna dan bahkan lebih baik.
7. Dapat mensetting persaingan antara dirinya dengan orang lain atau pihak lain bahwa dirinya juga akan mampu melakukan hal yang sama atau bahkan lebih baik.

Oleh karena banyaknya manfaat dari jiwa kewirausahaan ini, maka pengajaran di usia muda harus diberikan. Pengabdian masyarakat dilakukan pada anak-anak usia 8 sampai dengan 19 tahun pada Panti Asuhan Nurul Hikmah kota Padang. Panti asuhan ini dipilih karena anak-anak di panti asuhan ini belum memiliki wawasan tentang kewirausahaan dan kurangnya kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak. Dengan rentang usia yang muda maka pemberian materi harus disesuaikan dengan umur dan daya tangkap peserta.

2. METODE

Anak-anak yang mengenal dunia wirausaha sejak dini, akan mendapatkan manfaat yang besar untuk bekal masa depannya nanti. Pada tahap ini, anak-anak yang belajar menumbuhkan pembelajaran wirausaha akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif. Kreativitas yang terlatih sejak dini, termasuk melalui berbagai kegiatan kewirausahaan menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian anak ketika dewasa nanti. Kewirausahaan adalah proses mendirikan dan menjalankan bisnis atau suatu usaha. Wirausahawan dipandang sebagai inovator yang dapat memecahkan masalah yang terkait dengan bisnis.

Indonesia sendiri membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk mendorong penguatan struktur ekonomi karena saat ini rasio wirausaha adalah 3.1% dari total populasi penduduk. Walaupun rasio ini telah melampaui standar internasional yaitu 2% namun angka ini masih perlu ditingkatkan. Dibandingkan dengan Singapura yang telah mencapai 7% dan Malaysia 5%. Untuk itu pemberian pemahaman dan pengetahuan bagi generasi muda penting untuk diberikan dengan pemaparan yang mudah dimengerti dan menyenangkan.

Pada pengabdian ini diberikan materi mengenai tujuan kewirausahaan seperti mendukung munculnya usaha-usaha kecil, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan menumbuhkan semangat berinovasi. Selain pemberian materi, juga memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta seperti menjelaskan ciri-ciri wirausaha yaitu memiliki sifat kreatif dan berani, kemauan keras dan semangat tinggi. Menganalisa masalah dengan baik, jiwa kepemimpinan yang tinggi, mampu membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab dan totalitas pada bisnis yang dijalankan. Untuk setiap poin juga diberikan kegiatan atau aktivitas apa yang dapat dilakukan sehingga dapat memiliki kemampuan tersebut.

Ketika materi telah selesai maka para peserta dapat berinteraksi mengenai permasalahan yang dihadapi, seperti langkah awal memulai usaha, kemampuan yang harus dimiliki sebelum memulai usaha dan bagaimana solusi apabila belum memiliki modal yang cukup. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri dimana para peserta telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai seorang wirausaha yang baik. Selain itu juga diberikan semangat bagi peserta untuk dapat menjadi wirausaha yang handal yang tidak hanya bercita-cita sebagai karyawan kantor mengingat peluang wirausaha yang terbuka lebar saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang diberikan kepada peserta yang berusia dini. Pengabdian ini diberikan dengan metode yang mudah dimengerti sehingga peserta tidak merasa berat dalam mengikuti materi yang diberikan. Dalam melakukan pengabdian ini diperlukan beberapa jalur kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan persiapan secara individual. Persiapan ini meliputi persiapan pengembangan pengetahuan dan keterampilan.
2. Keterampilan umum terdiri dari :
Keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, keterampilan konseptual
3. Keterampilan khusus terdiri dari keterampilan produksi untuk membuat barang dan jasa, keterampilan memasarkan dan pemasaran serta menghitung potensi pasar, prospek bisnis, biaya dan keuntungan.
4. Membangun personalitas seorang wirausaha. Sifat yang harus dibayar antara lain keyakinan pribadi terhadap diri sendiri, kemauan dan keberanian dalam mengambil resiko, personalitas kemauan keras.

Materi yang diberikan adalah hal-hal yang berhubungan dengan :

1. Memunculkan tekad, komitmen dan semangat agar menjadi seorang wirausaha.
2. Meningkatkan potensi diri untuk hidup dan berkarya serta berprestasi sebagai wirausaha.
3. Menjadi seorang wirausaha yang terencana (*by design*) dan dengan kegiatan yang terencana (*planned activities*).
4. Mempunyai hidup yang bermanfaat dan berbagi kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.

Pada pengabdian ini juga diberikan permainan seperti mencocokkan gambar dan tebak kata yang berhubungan dengan meningkatkan jiwa kewirausahaan. Hal ini diharapkan dapat menarik minat dari peserta dan memahami materi yang diberikan. Materi diberikan oleh Ibu Mya Yuwanita Suhanda, SE, MM dan dipandu oleh Ibu Rina Febriani, SE, MSi. Pada pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Baiturrahmah, Padang.

4. KESIMPULAN

Pengabdian dengan peserta anak Panti Nurul Hikmah diharapkan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta. Pemahaman diberikan dari dini sehingga minat dapat tercipta dan kesuksesan di kemudian hari akan dapat tercapai. Pemahaman ini sejalan dengan program pemerintah dalam rangka menciptakan jutaan wirausaha di Indonesia. Pengabdian ini di berikan dalam bentuk materi yang berhubungan dengan sifat dan karakteristik wirausaha yang dapat diterapkan dikemudian hari.

Setelah pengabdian dimulai dapat dilihat bahwa para peserta telah memiliki minat yang tinggi namun hal tersebut perlu pengarahan lebih lanjut sehingga jiwa wirausaha dapat tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Untuk kedepannya diharapkan ada pelatihan tambahan sehingga dengan adanya pemantauan maka para peserta akan dapat mengingat dan menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Siswoyo, B.B., 2009. Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan dosen dan mahasiswa. Jurnal ekonomi bisnis, 14(2), pp.35-45.

Student's Column, 2019, Era globalisasi menuntut generasi milenial berjiwa entrepreneur

Sumardi, K. 2007. Menakar jiwa wirausaha mahasiswa teknik mesin angkatan 2005. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, IV (10).

Z. Heflin Frinces Juni 2009 Globalisasi: Respons Terhadap Krisis Ekonomi Global,
Yogyakarta: Mida Pustaka